

**TRADISI BEJULUK PADA MASARAKAT DI ANEK
SURAKARTA ABUNG TIMUR JAMO IMPLIKASINYA
DI DILEM PEMBELAJARAN**

Skripsi

Oleh:

**ASHABUL IRVAN
NPM 2113046042**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

TRADISI BEJULUK PADA MASYARAKAT DI ANEK SURAKARTA ABUNG TIMUR JAMO IMPLIKASINYA DI DILEM PEMBELAJARAN

Oleh

ASHABUL IRVAN

Penelitian ijo ngebahas tradisi bejuluk pada masyarakat Lampung di Anek Surakarta, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara, serta implikasino dilem pembelajaran bahasa Lampung di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tradisi bejuluk ngerupoken bagian penting anjak palsapah Piil Pesenggiri, sai jadi identitas sosial jamo simbol kehormatan masyarakat Lampung. Penelitian ijo bertujuan guwai ngedeskripsiken tradisi bejuluk, nganalisis makna semiotik sai terkandung dilemno, serta ngekaji relevansi nilai-nilaino terhadap pembelajaran di sekolah, khususnodi jenjang SMA.

Metode penelitian sai digunoken yolah kualitatip jamo pendekatan etnografi. Data dikumpulkan ngelalui observasi, wawancara jamo tokoh adat. Analisis data dilakukan jamo teori struktur sosial Soerjono Soekanto guwai ngenah kedudukan tradisi dilem sistem sosial masyarakat, serta Teori Semiotik Roland Barthes guwai nyesak makna denotatif, konotatif, jamo mitos anjak Juluk.

Hasil penelitian nyulukken lamen tradisi bejuluk pagun dijalanken meskipun menghadapi tantangan modernisasi. Proses adat tetap dinah sakral jamo ngikat secaro sosial, ingan sanak mudo cenderung kurang paham jamo makna pilosopisno. Nilai nilai sai terkandung dilem tradisi ijo, yaino religius, tanggung jawab, jamo etika sosial. implikasi penting guwai pembelajaran bahaso Lampung ulah dapek dijadikan sumber belajar kontekstual sekaligus sarana pelestarian budaya

Kata Kunci: Nilai Juluk Beadek, Tradisi bejuluk, Implikasi

ABSTRAK

TRADISI BEJULUK PADA MASARAKAT DI ANEK SURAKARTA ABUNG TIMUR DAN IMPLIKASINYA DI DALAM PEMBELAJARAN

Oleh

ASHABUL IRVAN

Penelitian ini membahas tradisi bejuluk pada masyarakat Lampung di anek Surakarta, kecamatan abung timur, Lampung utara, serta implikasinya dalam pebalajaran bahasa Lampung di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tradisi bejuluk merupakan bagian penting dari falsafah Piil Pesenggiri, yang menjadi identitas sosial dan simbol kehormatan masyarakat Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik tradisi bejuluk, menganalisis makna semiotik yang terkandung di dalamnya, serta mengkaji relevansi nilai-nilainya terhadap pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang SMA.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan tokoh adat, dan generasi muda. Analisis data dilakukan dengan teori struktur sosial soerjono soekanto untuk melihat kedudukan tradisi dalam sistem sosial masyarakat, serta teori semiotik Roland Barthes untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos dari Juluk.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tradisi bejuluk masih dijalankan meskipun menghadapi tantangan modernisasi. Proses adat tetap dipandang sakral dan mengikat secara sosial, namun generasi muda cenderung kurang memahami makna filosofinya. Nilai nilai yang terkandung dalam tradisi ini, seperti religiusitas, tanggung jawab, dan etika sosial, memiliki implikasi penting bagi pembelajaran bahasa Lampung karena dapat dijadikan sumber belajar kontekstua' sekaligus sarana pelestarian budaya

Kata Kunci: Nilai Juluk Beadek, Tradisi bejuluk, Implikasi

ABSTRACT

THE JULUK TRADITION IN THE COMMUNITY OF SURAKARTA VILLAGE ABUNG TIMUR AND IMPLICATION FOR LEARNING

By

ASHABUL IRVAN

This research examines the Juluk tradition within the Lampung community of Anek Surakarta, East Abung District, North Lampung, and explores its implications for the teaching of the Lampung language at the senior high school (SMA) level. The Juluk tradition constitutes a significant element of the Piil Pesenggiri philosophy, functioning as a marker of social identity as well as a symbol of dignity for the Lampung people. The study seeks to describe how the Juluk tradition is practiced, to analyze its semiotic meanings, and to investigate the relevance of its underlying values to school learning, particularly in high schools.

The study employed a qualitative method using an ethnographic approach. Data were gathered through field observations, interviews with customary leaders, and members of the younger generation. Data analysis utilized Soerjono Soekanto's theory of social structure to understand the role of the tradition within the social system, alongside Roland Barthes's semiotic framework to reveal the denotative, connotative, and mythical meanings contained in Juluk.

The findings show that the Juluk tradition continues to be practiced despite pressures from modernization. The customary rites are still regarded as sacred and socially binding, although many young people show limited understanding of their philosophical depth. The values embodied in this tradition such as religiosity, responsibility, and social ethics hold significant implications for Lampung language education, as they can function as contextual learning resources and instruments of cultural preservation.

Keywords: *Juluk Beadek Values, Juluk Tradition, Implications*

**TRADISI BEJULUK LEM MASARAKAT ANEK
SURAKARTA ABUNG TIMUR JAMO IMPLIKASINO
DILEM PEMBELAJARAN**

Oleh

ASHABUL IRVAN

Skripsi

Sebagai Salah Sai Sarat guwai Ngedapokko Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Sudi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : TRADISI BEJULUK LEM MASARAKAT
ANEK SURAKARTA ABUNG TIMUR JAMO
IMPLIKASINO DILEM PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Ashabul Irvan

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113046042

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

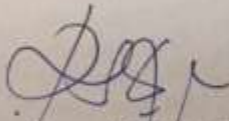


Dr. Munaris, M.Pd
NIP. 197008072005011001



Sandika Ali, S.Pd., M.Pd
NIP. 199410232024061001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum
NIP. 197003181994032002

NGESAHKEN

1. Tim Penguji

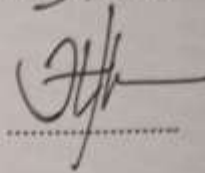
Ketua

: Dr. Munaris, M.Pd



Sekretaris

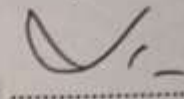
: Sandika Ali, S.Pd., M.Pd



Penguji

Layin Pembimbing

: Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Magdiantoro, M.Pd

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Desember 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ashabul Irvan
Nomer Pokok Mahasiswa : 2113046042
Judul Skripsi : Tradisi Bejuluk Lem Masarakat Anek
Surakarta Abung Timur Jarno Implikasi
Dilem Pembelajaran
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku,
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 24 Desember 2025



Ashabul Irvan
NPM 2113046042

RIWAYAT HUGHIK



Penulis dilahirkan di Kotabumi Tanggal 14 Desember 2003, ngerupakan anak ketigo anjak pasangan Bapak Zunizar jamo Ibunda Triana. Penulis ngemulai pendidikan di TK Bhasaikari diselesaiken tahun 2009, pendidikan SD Negeri 04 Kota Alam diselesaiken tahun 2015, pendidikan SMP Negeri 03 Kotabumi diselesaiken tahun 2018, ngelanjutken pendidikan SMA 01 Kotabumi diselesaiken tahun 2021. Tahun sai gegoh munih penulis ngelanjutken pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung ngelalui jalur SBMPTN. Selamo jadi mahasiswa, penulis ngelaksanaken KKN/PLP selamo 40 hari. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanaken di Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan jamo Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanaken di SMP Bina Putra.

MOTTO HUGHIK

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan sai lain)”

(Q.S Al-Insyirah : 6-7)

”Dari Gagal, Kita Belajar, Dari Belajar, Kita Berhasil”

(Thomas A. Edison)

PERSEMBAHAN

Pertama ikam ucapken puji sukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesihatan, jamo kekuwatan dilem proses penyelesaian skripsi ijo. Shalawat jamo salam selalu telimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ijo ikam

Persembahkan guwai bukti semangat usaha ikam jamo cinta dan kasih sasai adek ulun-ulun sai sangat berharga dilem ughik ikam. Guwai karya sai sederhana siji, maka penulis persembahko guwai:

Adek kedua ulun tuho ku tersasai Papah Zunizar jamo Mamah Triana sebagai tanda bakti, hormat jamo rasa terima kasih sai mak tehingga, ikam persembahkan karya ijo adek mamah jamo papah sai ghadeu ngejuk kasih sayang jamo segalo dukungan, jamo cinta kasih sai tiada tehingga sai hanya dapok ikam balas jamo selemba kertas ijo. Semoga ijo jadi langkah awal guwai ngeguwai mamah jamo papah bahagia, ulah ikam sadar selamo ijo lak dapek ngeguwai sai lebih.

Terima kasih sai ghelem adek Sidi dan Siti, Kakek, jamo Nenek Alm. Zuani Taqim, Almh. Zuhrotun, Muhajirin jamo Almh. Zuliawati sai meskipun telah tiada, kasih sasai, doa, jamo nilai-nilai kehidupan sai tiyan wariskan akan selalu jadi cahaya penuntun dilem setiap langkah.

Saudara kandung ikam Atika Putri Ayu, Satria Alfin, jamo Zaskia Anastasya sai turut ngejuk motipasi, dukungan, jamo selalu ngehibur wateu penulis ngerasa bosan dilem penulisan karya ijo.

URAI CAMBAI

Puji sukur penulis sampaikan adek kehadiran Allah SWT. Sai ghadeu ngejuk limpahan rahmat jamo karunia-no sehinggo penulis dapek nyelesaiken skripsi ijo sai berjudul Tradisi bejudul Pada Masyarakat Di Anek Surakarta Abung Timur Dan Implikasinya Di Dilem Pembelajaran sebagai sarat guwai masso gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung. Di lom proses penyelesaian skripsi ijo, penulis nayah nerima bimbingan, arahan, saran, rik dukungan anjak nayah pihak. Penuis ucapko terimakasih setulus hati haguk pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa jamo Seni.
4. Dr. Munaris, M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sekaligus Pembimbing Pertama sai ghadeu besedia ngeluangkan waktu, ngejuk bimbingan, kritik, saran, jamo nasehat dilem proses kuliah jamo penyelesaian skripsi.
5. Sandika Ali, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II dilem skripsi ijo sai ghadeu besedia ngeluangkan waktu, ngejuk bimbingan, kritik, saran, jamo nasehat dilem proses kuliah jamo penyelesaian skripsi.
6. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. Selaku Dosen Pembahas dilem skripsi sai ghadeu besedia ngeluangkan waktu, ngejuk bimbingan, kritik, saran, jamo nasehat dilem proses kuliah jamo penyelesaian skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung terima kasih ghadeu ngedidik, ngejukken ilmu pengetahuan sai sangat bemanfaat selama nempuh perkuliahan.
8. Bapak Muhtar Ahsan, Bugar Abadi, jamo Maharo Kaisar Ramadhan, terima kasih atas waktu jamo kesempatan sai ghadeu dijukken adek penulis guwai masso data jamo informasi tentang permasalahan dilem skripsi ijo.
9. Sahabat seperjuangan ikam sai sangat ikam cintai jamo ikam bangga serta selalu setia ngedukung nyo sai selamo ijo penulis hadapi. Terimakasih ikam ucapken adek saudara Rio Palani, Muhammad Alip Akbar jamo Maharo Kaisar Ramadhan. Terimakasih guwai kebersamaan gham.
10. Ucapan terima kasih sai tulus ikam sampaikan adek seseorang sai sangat istimewa lem ughik ikam, Elsa Astari Dwi. Terima kasih atas cinta, kesabaran, jamo dukungan tanpa henti sai ghadeu dijukken selamo proses penyusunan skripsi ijo. Watteu ikam hampir menyerah, nikeu hadir sebagai semangat sai mak pernah padam. Semoga perjalanan ijo jadi bagian anjak cerito gham, lamen di balik satu karya, wat cinta sai tumbuh diam-diam, menguatkan, jamo menyatukan.
11. Adek teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung Angkatan 2021, terimakasih atas suka jamo duka anjak awal perkuliahan tigh akhir.
12. Sunyin pihak sai ghadeu ngebantu lem penyusunan skripsi ijo sai mak dapek ikam sebutken satu persatu, ikam ucapken Terima kasih sai sebesar-besarno. Berkat bantuan maka skripsi ijo dapek diselesaikan dengan wawai.

Terimakasih kepada semua pihak-pihak sai sudah memberi bantuannya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan sai telah diberikan, amin. Semoga Karya Tulis Ilmiah ijo dapek nambah wawasan jamo bemanfaat baik guwai penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2025

Ashabul Irvan
NPM 2113046042

DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
RIWAYAT HUGHIK	ix
MOTTO HUGHIK	x
PERSEMBAHAN	viii
URAI CAMBAI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Piil Pesenggiri	9
2.2 Juluk Beadek	10
2.2.1 Tradisi Bejuluk	11
2.2.2` Pungsi Tradisi Bejuluk.....	12
2.3 Landasan Teori	13

2.3.1 Teori Semiotik	14
2.3.2 Signifier dan Signified	15
2.3.3 Tanda Denotatif	15
2.3.4 Tanda Konotatif dan Sistem Mitos	16
2.3.5 Keterkaitan Teori Roland Barthes dengan Tradisi bejuluk	17
2.3.6 Teori Struktur Sosial.....	17
2.3.7 Konsep Struktur	19
2.3.8 Konsep Sosial.....	20
2.4 Masyarakat Anek Surakarta Abung Timur	21
2.5 Implementasi Tradisi Juluk Dilem Keughikan.....	22
2.6 Implikasi Pada Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA	23
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian.....	26
3.2 Sumber Data.....	26
3.2.1 Sumber Data Primer	26
3.2.2 Sumber Data Sekunder.....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4.1 Observasi.....	27
3.4.2 Wawancara	28
3.4.3 Dokumentasi	28
3.4.4 Instrumen Penelitian.....	28
3.5. Teknik Analisis Data	28
3.5.1 Reduksi Data	29
3.5.2 Tahap Penyajian Data	29
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	29
3.5.4 Teknik Keabsahan Data.....	30
3.5.5 Simpulan	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2 Hasil Penelitian	32
4.2.1 Hasil Bentuk Tradisi Bejuluk	33

4.2.2 Tradisi Bejuluk Beadek dan Analisis Semiotik	35
4.2.3 Implikasi Tradisi Bejuluk Beadek terhadap Pembelajaran	35
4.3 Pembahasan.....	36
4.3.1 Rangkaian Prosesi Tradisi Bejuluk	36
4.3.1.1 Tahapan Persiapan	38
4.3.1.2 Tahapan Inti	41
4.3.1.3 Tahapan Penutup	44
4.4 Analisis Juluk Jamo Maknano.....	48
4.4.1 Makna Juluk	49
4.4.2 Analisis Juluk Berdasarkan Teori Semiotik.....	50
4.5 Struktur Sosial Jamo Tanggung Jawab Dilem Keluarga Adat.	91
4.6 Implikasi Adek Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.....	92
4.6.1 Tahap Perencanaan	93
4.6.2 Tahap Pembelajaran	95
4.6.3 Tahap Penilaian	96
V. SIMPULAN JAMO SARAN	97
5.1 Simpulan	97
5.2 Saran.....	97
GLOSARIUM	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian	31
Gambar 4. 2 Prosesi Pengejuan Juluk Di Anek Surakarta	33
Gambar 4. 3 Prosesi Pengejuan Juluk Di Anek Surakarta	34
Gambar 4. 4 Acara Inti Pengejukan Juluk Di Anek Surakarta	42
Gambar Narasumber 1 Muhtar Ahsan (Glr Rajo Segalang Bumei).....	143
Gambar Narasumber 2 Bugar Abadi (Glr Rajo Seppukeu).....	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Korpus Data Rangkaian Tradisi <i>Juluk</i> di Anek Surakarta	126
Lampiran 2 Modul Ajar	126
Lampiran 3 Media Pembelajaran Tradisi Juluk.....	133
Lampiran 4 Lembar Kerja Peserta Didik	134
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	126
Lampiran 6 Data Diri Narasumber	141
Lampiran 7 Surat Izin dan Balasan Penelitian	142
Lampiran 8 Dokumentasi Narasumber	143

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Palsapah ughik yolah pandangan mendasar sai jadi pedoman seulun dilem ngejalani keughikanno. Palsapah ughik munih nyerminken cagho seulun ngemaknai eksistensi direi, tujuan ughik, serta caro ngerespon segalo situasi, baik suka atau duka. Palsapah ughik tebentuk anjak akumulasi nilai-nilai pribadi, prinsip moral, pengalaman ughik, jamo keyakinan sai dikating teguh. Dapek disimpulkan lamen palsapah ughik mak sekedar slogan gawoh, ingan pondasi eksistensial sai nentukan caro seulun ngisi jamo ngejalani ughikno.

Palsapah ughik sai pagun dikating jamo masarakat aslei Lampung sai ughik di Anek Surakarta yolah Bejuluk Beadek sai ngerupoken salah sai unsur didilem Piil Pesenggirei. Bejuluk Beadek ngerupoken sebuah aturan sai digunoken atau diterapken dilem masarakat Lampung didilem pengejukkan gelar secaro adat Lampung, secaro pilosospis, bejuluk beadek ngemik makna pengejukkan gelar (juluk jamo adek) adek jimo sai ditentukan berdasarkan pertimbangan keluarga jamo keturunan. Konsep ijo sejalan jamo pandangan (Koentjaraningrat, 1979) sai ngejelaskan lamen sistem gelar jamo penamaan lem masarakat tradisional ngerupoken cerminan struktur sosial jamo nilai budaya sai diwariskan lintas generasi.

Bejuluk sayan ngerupoken pengejukkan panggilan wateu seseorang pagun berusio mudo atau pagun sanak-sanak. juluk yolah namo lain sai dijukken secara pormal (jamo upacara) adek sanak atau remaja sai kak dapek nyusun cita-citanya guwai rencana ughikno (Irawan & Mahendra, 2021). Sanak-sanak sai wat di Lampung biasono bakal dijuk juluk anjak kelamo anjak ibu no. Naan juluk ino bakal dipakai jadei panggilan guwai sanak ino tigh yo menikah naan. Juluk sayan biasono dijuk wateu prosesi syukuran atau akikah sai dibarengi jamo pengejukan juluk ijo. Pengejukkan juluk ngelalui ritual sai biasono dipimpin oleh pemuka adat jamo disaksikan oleh sanak saudara jamo kerabat.

Pengejukkan juluk dilem masarakat Lampung ngerupakan sebuah prosesi adat sai sarat jamo nilai simbolik jamo prosedur pormal sai diwariskan secaro turun-temurun. juluk atau juluk adek mak dijukken secaro sembarangan, ingan ngelalui suatu proses adat sai ngelibatkan berbagai unsur sosial dilem masarakat, gegoh keluarga besar, tetua adat, jamo masarakat umum. Pengejukkan gelar ijo dilakukan dilem konteks sai bersipat resmi jamo sakral, biasono bersamaan jamo acaro syukuran sai ngelibatkan punyimbang jamo tokoh-tokoh adat sai wat di anek tersebut.

Proses pengejukkan juluk diawali jamo musyawarah internal keluarga besar sai ngemik garis keturunan adat Lampung. dilem musyawarah ijo, keluarga bakal mempertimbangkan nama juluk sai bakal dijukken adek sanak sai dituju. oses pengejukkan gelar biasanya dimulai dengan musawarah internal keluarga besar berdasar genealogis adat Lampung. Dalam musyawarah ijo, keluarga bakal menimbang juluk sai bakal dijukken ke adek calon penerima ngenah asal-usul, status, jamo kelayakan secara adat. Lamen kak disepakati, keluarga selanjutno ngajuken permohonan resmi adek tokoh adat jamo punyimbang guwai ngejuk gelar (Hana dkk., 2024). Seghadeu disepakati namo guwai sanak ino, maka keluarga bakal ngajukan permohonan secarao resmi adek pemangku adat atau penyimbang (tokoh adat sai memiliki otoritas dilem sistem adat Lampung).

Dilem tradisi masarakat Lampung Pepadun, proses ijo sangat pormal jamo ngelewati berbagai tahapan, termasuk penyampaian niat anjak pihak keluarga, penentuan nama juluk, tigh di penetapan tanggal pelaksanaan upacara. Pengejukkan juluk ngerupakan bagian anjak sistem hukum adat sai berpungsi sebagai instrumen guwai netapkan hak jamo status sosial jimo dilem masarakat adat. Prosesi pengejukkan juluk dilaksanakan dilem suatu upacara adat sai disebut begawi, ingan dilem pelaksanaan no, sanak sai ago dijuk juluk hanya numpang dilem acara ino. Biasono pelaksanaan sai gegoh ijo ghadeu ngelalui hasil diskusi anjak pemilik acara, ulun tuho anjak sanak tersebut, jamo tokoh adat. Selama prosesi, indipidu sai bakal masso juluk bakal ngejalani berbagai rangkaian acara adat serta pengejukkan simbol-simbol adat gegoh kain tapis, siger, kopiah mas atau selendang adat.

Dilem momen puncak prosesi, penyimbang adat bakal ngebacoken secara resmi nama juluk sai dijukken, kemudian disambut jamo penghormatan oleh seluruh peserta

upacara. Jimo sai berhak ngejukken juluk yolah kelamo anjak sanak ino (bibi dari ibu). Prosesi juluk mak hanya bentuk penghormatan keluarga adek leluhur, ingan munih jadi mekanisme integrasi sosial ulah ngelibatkan seluruh unsur masarakat adat dilem pelaksanaanno. Penyeimbang mak hanya ngejamin lamen proses adat dijalankan sesuai norma jamo tata cara sai berlaku. (Hana dkk, 2024) nyatakan lamen legitimasi sosial jamo status adat seseorang dilem masarakat Lampung ditentukan melalui mekanisme pengejukken Juluk sai sah jamo diakui oleh struktur adat.

seghadeu upacara selesai, sanak sai ghadeu masso juluk naan sewatteu yok kak menganai atau mulei, yo bakal ngemik hak jamo kewajiban adat sai baru. Yo dapek bepartisipasi dilem pertemuan adat, ngemik baghou dilem musyawarah adat, jamo lamen diperlukan, ngewakili keluarga dilem urusan adat. Juluk sai dijukken jadi bagian tak terpisahkan anjak identitasno jamo biasano digunakan dilem pengenalan resmi, undangan, tigh ditulis batu nisan wateu meninggal dunia. Sementara adek dijukken guwai bagian jak identitas indipidu ino, jamo biasano dijukken seghadeu indipidu ino ngecapai fase ughik sai penting dilem keughikanno, gegoh pernikahan. Ingan munih, dilem konteks adek dapok munih dijukken dilem bentuk hadiah anjak keberhasilan jimo dilem tugas-tugas sosial. Biasano hal ijo terjadei dilem kontkes jimo sai dituju layin jimo asli Lampung, maka caro guwai jimo ino dapek dijuk adek yolah jamo caro ngangkat ulun ino jadi ulun Lampung. Yo bakal diangken sanak jamo salah sai jimo Lampung, seghadeu ino baru yo dapek dijukken adek. Jamo demikian, keduono mak hanya sekedar gelar adat gawoh, ingan munih simbol tanggung jawab sosial jamo nilai niai luhur sai harus dijunjung ghaccak jamo pemilikno.

Badek sayan ngerupoken sebuah gelar atau namo bareu sai bakal diperoleh kupek watteu jimo ino menikah. dilem penerapan no di keughikan masarakat Lampung, bejuluk beadek (gelar) bakal dijukken watteu jimo ino ngelakukan pernikahan jamo ngegunaken adat Lampung. Mak ino gaweh, pengejukken gelar ijo munih ditentukan jamo menimbang garis keturunan jamo posisi jimo ino didilem keluarga no. Bejuluk beadek ngerupoken jati diri sai paling utamo ngelekat dilem pribadi atau ulun ino, sehingga jimo tersebut harus berjuang guwai ngejago namo ino didilem berperilaku jamo berinteraksi jamo masarakat (Pratama, 2023). Nilai-nilai bejuluk beadek ijo yakni religious, mandiri, tanggung jawab, jamo nilai etika.

Dilem dinamika keughikan modern tano ijo, mak dapek dipungkiri lamén pepigho tradisi adat ghadeu ngalami penurunan eksistensi, terutamo dilem pengaruh budaya luar jamo perkembangan teknologi. Salah saino bentuk budaya sai tano ghadeu mulai melap relepansi dikalangan masarakat mudo yolah praktik pengejukkan juluk. Modernisasi ngedorong terjadino perubahan orientasi budaya sehingga pepigho praktik adat kemelapan minat jamo partisipasi anjak generasi muda (Philia dkk, 2025). Meski nilai pilosopino sangat ghaccak, pelaksanaan tradisi ijo tano ngehadapi tantangan balak ditengah begeserno caro pandang generasi baru adek adat.

Hal ijo munih sejalan jamo teori Stuktur sosial sai dikembangkan jamo Seokanto sai didilem hal ijo yo ngedepinisiken struktur sosial iyolah tatanan sosial sai nyerminko hubungan antara indipidu dilem masarakat bedasarkan posisi (status) jamo peran tiyan. Struktur ijo nyiptaken keteraturan sosial ngelalui pola hubungan sai teorganisasi, bersipat dinamis, jamo ngemik sistem nilai sai disepakati (Soekanto, n.d.). Struktur sosial mak hanya bersipat pisik atau kedilembagaan, ingan munih ngeliputi sistem simbolik gegoh bahasa, adat, gelar, jamo tanda identitas sosial baghieh sai ughik dilem kebudayaan masarakat. Di dilem konteks ijo, tradisi bejuluk atau gelar kehormatan sai dijukken adek jimo dilem masarakat Lampung ngerupoken bagian penting anjak sistem struktur sosial ino.

Wat hal mendasar sai ngebidoken juluk jamo adek, pada dasarno juluk yolah pengejukkan cuwakan wateu indipidu ino lagei lunik. juluk ijo bakal diganti wateu indipidu ino kak ngelaksanaken pernikahan. Sedangken Adek sayan ngerupaken gelar lanjutan jak juluk sai dijukken wateu indipidu ino lagi lunik. Adek ijo bakal digunakan jamo indipidu ino selamo no seghadeu yo masso Adek. Tekait jamo penjelasan di unggak, penulis tertarik guwai nulis jamo nyubo ngenalken sebuah budaya pengejukkan juluk dilem adat pepadun sai wat di Lampung tepatno di anek Surokerto, kec. Abung Timur, Lampung Utaro. Pengejukkan juluk di Lampung sayan selalu ngutamoken sebuah adat sai ghadeu wat jak lamo jamo pagun diwarisken jamo masarakat pepadun di Lampung.

Tano ijo, pengejukkan juluk adek sanak-sanak sai wat di Lampung ghadeu semakin ditepiken. Hal ijo dapek terjadei ulah nayah paktor sehingga nimbulken efek pengurangan anjak pelaksanaan atau penerapan guwai budaya juluk ijo sayan.

Globalisasi jama kemajuan teknologi informasi ngemungkinken masarakat, terutamo generasi muda, dapek mudah tepapar budaya asing ngelalui media digital sehinggo dapek ngegeser nilai-nilai budaya lokal (Febriansyah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang bijak dalam memanfaatkan teknologi, termasuk kebijakan regulasi yang mendukung pelestarian budaya lokal agar identitas kultural tidak terkikis di masa depan

Bebido jama tradisi pengejukkan adek atau gelar, tradisi ijo pagun bekembang didilem masarakat Lampung. Padahal, dilem dasarno pengejukkan juluk jama adek ngerupoken sai kesatuan didilem unsur Piil Pesenggiri yakni bejuluk beadek. Perilaku masarakat sai nayah dipengaruhi perkembangan teknologi ternyata perlahan ghadeu nayah ngikis sikap jama perilaku budayo dilem keughikan masarakat Era globalisasi ngejadiken dunio semakin tehubung ngelalui informasi jama teknologi, ingan hal ijo munih beperan pada pegeseran nilai budaya jama pengabaian tradisi lokal lamen makko upaya sistematis guwai ngelestarikan no ngelalui kolaborasi antara masarakat, pemerintah, jama regulasi kebudayaan (Yunita dkk, 2022). Kondisi ijolah sai kemudian ngedorong berbagai pihak, termasuk pemerintah dairah jama tokoh adat guwai ngakuk peran aktip dilem ngelestarikan jama ngembangken kupek budayo lokal sai mulai pudar. Regulasi pormal munih diguwai sebagai upaya strategis guwai ngejago keberlangsungan identitas kultural masarakat Lampung supayo tetep ughik jama relepan di masa depan.

Fenomena sai terjadi dilem pepigho tahun belakangan ijo jadei pusat perhatian pemerintah tentang pelestarian adat istiadat jama seni budayo Lampung gegoh sai tertuang dilem peraturan daerah propinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 tentang pemeliharaan kebudayaan Lampung jama munih Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara nomor 3 tahun 2018 tentang pengelolaan budayo jama kearipan lokal masarakat kabupaten Lampung utara, sai ngatur tentang cagho pengelolaan, pemanpaatan, pemeliharaan, perlindungan, jama pengembangan kebudayaan sai wat di Lampung. Hal ijo munih sejalan jama UU RI No. 5 Tahun 2017 tentang pemajuan budayo sai ngejadiken kebudayaan Indonesia guwai inpestasi guwai ngebangun masa depan jama peradaban bangsa demi terwujud no tujuan nasional. Hal ijo narik perhatian peneliti guwai ngaji penerapan tentang juluk dilem masarakat Lampung hususno pada generasi mudo sai wat di anak Surakarta, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara.

Jamo dasar hukum jamo semangat pelestarian budaya ino, peneliti ngeraso penting guwai ngaji lebih ghelem ngenai praktik sosial juluk dilem keughikan masarakat sehari-harino. Hususno, pokus diarahken adek generasi mudo sai tano jadi tumpuan guwai keberlanjutan nilai nilai budaya lokal di era globalisasi, penelitian ijo mak hanya betujuan guwai dokumentasi, ingan guno ngegali potensi inetgritas nilai-nilai budaya didilem sistem pendidikan pormal guwai sarana pewarisan budaya sai efektif.

Penelitian sai dilakukan jamo AP Muhammad pada tahun 2023, sai disebut "Budayo Intelijen Lokal Juluk Beadek Pada Masarakat Lampung Pepadun (Tiyuh Negeri Ratu Nge-pelajari Kasus-Kasus Di Lampung Selatan)". Wat munih penelitian sai baghih sai dilakukan jamo Anastasia Ramadanti jamo judul "Memudarnya Panggilan Juluk (Nama Kecil) Pada Masarakat Lampung Pepadun Di Desa Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah". Wat kegegohan dilem penelitian ijo yolah kedua no ngebahas ngenai pemakaian juluk adek dilem masarakat, sedangkan perbedaanno yolah pada subjek jamo objek no sai dikedo penelitian ijo bakal ngajei pemaknaan anjak juluk ino sayan jamo gegoh nyo pelaksanaan tradisi no di Anek Surakarta Kecamatan Abung Timur Lampung Utara

Hal ijo narik perhatian peneliti guno ngaji penerapan tentang juluk dilem masarakat Lampung hususno pada generasi mudo sai wat di anek Surakarta, kecamatan abung Timur, Lampung Utara. Budaya kearipan lokal bejuluk beadek ngerupoken suatu budaya sai dijalanken jamo masarakat Lampung hususno pada anek Surakarta jadi suatu identitas diri (namo gelar) pada tata caro sai dimasso ngelalui tahapan prosesi Tata caro, baik anggaran, jamo prosesino jamo munih jadi tanggung jawab diri sebagai bagian masarakat, tata caro didilem pergaulan keughikan sehari-hari. Mak ino gawoh, peneliti munih ngekaji tentang implikasi nilai nilai bejuluk beadek dilem kegiatan pembelajaran di SMA guno ngenah penerapan nilai bejuluk beadek dilem generasi mudo anjak bangku sekolah.

Kebaruan dilem penelitian ijo berfokus adek masarakat Lampung di Anek Surakarta, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara sai sebelumno makket jadi objek penelitian kajian serupo, jamo nitikberatkan adek generasi mudo sebagai subjek utama dilem ngemahami jamo ngejalanken tradisi bejuluk. Lamen penelitian terdahulu cenderung nyoroti prosesi adat atau memudarno penggunaan juluk dilem masarakat Lampung

secara umum, maka penelitian ini hadir jama perspektif baru melalui analisis semiotik Roland Barthes yang mengungkap makna denotatif, konotatif, terdapat di mitos budaya anak jember, serta mengaitkan jama teori struktur sosial Soerjono Soekanto yang akan menampilkan gegah yang tradisi ini berfungsi dalam mengatur pola hubungan sosial, peran, jama status dalam masyarakat Lampung. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna hanya menggambarkan praktik budaya, ingin mengungkap nilai-nilai jember jama dunia pendidikan formal, khusus pada pembelajaran di SMA sehingga dapat menghadirkan implikasi praktis dalam pewarisan budaya jama pembentukan karakter generasi muda. Jama demikian, penelitian ini menunjukkan kontribusi baru berupa dokumentasi etnografis yang spesifik, pendekatan analisis yang lebih mendalam, serta orientasi pelestarian budaya yang relevan jama regulasi pemerintah daerah di era globalisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Gegah yang proses tradisi bejuluk jama analisis semiotik pada dilema masyarakat anak Surakarta ?
2. Gegah yang implikasi tradisi bejuluk dalam pembelajaran bahasa Lampung di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguraikan gegah yang tradisi bejuluk dilaksanakan jama menganalisis makna jember berdasarkan teori semiotika di Anak Surakarta
2. Menguraikan implikasi “Juluk Beadek” dalam pembelajaran di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap manfaat secara praktis dari teoritis. Berikut uraian manfaat praktis dari teoritis ini.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian literatur tentang nilai-nilai budaya Lampung, khususnya nilai bejuluk. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam studi kebudayaan maupun pembelajaran bahasa daerah. Menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat terkait tradisi bejuluk jama maknanya yang mengungkap peran penting. Upaya ini dapat membantu meningkatkan pemahaman jama apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dalam masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil anjak penelitian ijo dapek digunoken penliti selanjutno guwai referensi dilem ngekaji topic sai gegoh ngenai tradisi. Hasil penelitian ijo munih dapek dijadikan suatu upaya guno ngelesteriken tradisi bejuluk sai wat di Anek Surkarta Kecamatan Abung timur Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Subjek dilem penelitian ijo yolah masarakat Anek Surakarta, kecamatan Abung Timur, Lampung Utara. Objek penelitian ijo yolah penerapan Juluk pada generasi mudo Anek Surakarta kecamatan Abung Timur Lampung Utara.sai naan diimplikasikan adek pembelajaran bahasa Lampung Penelitian ijo dilakuken pada bulan juni tahun 2025. Penelitian ijo dilakuken di Anek Surakarta kecamatan Abung Timur Lampung Utara.

Pokus dilem penlitian ijo yolah masarakat Anek Surakarta kecamatan Abung Timur Lampung Utara, jamo ngekaji nilai juluk. Selain ino, penelitian ijo munih ngeksplorasi pengaruh nilai juluk dilem pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMA. Penelitian ijo diharapken dapek ngejuk manfaat positif guwai pelestarian budaya lokal jamo pengembangan pembelajaran bahasa daerah sai lebih terkait jamo keughikan sehari-hari.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Piil Pesenggiri

Palsapah keughikan ngerupoken suatu konsep atau suatu sikap sai jadi pedoman guwai setiap indipidu dilem ngejalanken aktipitas sehare-hare. Palsapah keughikan sayan dapek diartiken sebagai asas pokok keughikan sai dikemukoken. Piil Pesenggiri ngerupoken filosofi ughik jamo identitas budaya masarakat Lampung sai nyerminken sikap kehormatan, harga diri, solidaritas, jamo norma-norma sosial sai diwarisken secaro turun-temurun (Fernanda & Samsuri, 2020). Mak hanya ino, palsapah ughik ngajarken gham guwai mampu tumbuh sebagai indipidu, jamo ngejuk ghaso ngemik terhadap keughikan gham sayan. Selain ino, palsapah ughik ngejukken kebiasaan jamo kecerdasan guwai nganalisis jamo nyelesaiken masalah sehare-hare. Gegoh halno jamo suku-suku baghih sai wat di daerah ino, suku Lampung munih ngemik palsapah ughik sai dianut jamo masarakatni. Palsapah ughik adat Lampung dilem rangka menuhi keughikan masarakat Lampung sa jadei ciri khasno. Oleh sebab ino, wajib guwai segalo warga masarakat Lampung guwai ngejalanken palsapah ughik sai wat jamo dapek dicermati.

Palsapah menurut pengertian masarakat Lampung yolah Piil Pesenggirei sai wat pada pepigho unsur sai ngegambarken caro ughik masarakat Lampung. Mak hanya ino, Piil Pesenggirei munih ngemik keterkaitan sai kuat jamo harga diri masarakat Lampung. Berdasarkan data, masarakat Lampung ngedukung temen Piil Pesenggirei, baik Sai Batin maupun Pepadun. Piil Pesenggirei ngerupoken Palsapah ughik masarakat Lampung Sakai-Sambaiyan, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, jamo Bejuluk Beadek termasuk diantarano (Putri, 2025).

Lamen dinah anjak sejarah palsapah ughik Piil Pesenggiri, menurut ahlinno ghadeu wat jamo dianut oleh masarakat Lampung anjak jaman Animisme, Hindu, Budha, jamo Islam. Ingan, penapsiranni kadangkala terjadi perubahan sesuai jamo norma sosial masarakat (Yusuf, 2017). Piil Pesenggirei berperan balak dilem ngatur sistem

keughikan bemasyarakat guwai masarakat Lampung, hal ijo ulah unsur-unsur anjak Piil Pesenggirei ino sayan nyakup tentang pengejukkan gelar, tata cara bertamu jamo nerimo temui, tata caro bersosialisasi dilem masarakat serta ngajarkan tentang pentingno bergotong royong jamo ngebantu sesama. Mak ino gaweh, Piil Pesenggiri munih ngajarken akan pentingno harga diri guwai masarakat Lampung jamo hal ino mesti dijago jamo cara berprilaku wawai dilem keughikan. Palsapah ughik Piil Pesenggiri secara esensial hampir gegoh jamo perbuatan atau perilaku manusia sai luhur (Yusuf, 2017).

Berdasarkan penjelasan diunggak, dapek disimpulken lamen Piil Pesenggirei ngerupoken konsep penting sai harus diterapkan jamo setiap indipidu masarakat Lampung. Jamo wat no konsep Piil Pesenggirei sai ghadeu wat anjak jaman tumbai ijo diharapkan dapek jadi petunjuk guwai masarakat Lampung guwai ngejalani keughikan sai wawai jamo berguno bagi masarakat. Tentuno Piil Pesenggirei munih diharapkan dapek nyegah setiap indipidu jak masarakat Lampung guwai ngeguwai kebatilan sai dapek ngerugikan diri sayan jamo ulun disekitarno.

2.2 Juluk Beadek

Bejuluk beadek ngerupakan salah sai bagian jak konsep palsapah ughik jimo Lampung sai ghadeu wat jak jaman tumbai. Bejuluk beadek sayan tekughuk dilem bagian palsapah ughik jimo Lampung sai jadi tradisi masarakat Lampung jamo selalu ngelekat pada setiap indipidu jimo Lampung. Bejuluk beadek ngerupakan identitas anjak ulun Lampung sai pada umumno jamo lamen ulun sai ngerupakan jimo Lampung mak ngemik Juluk atau Adek, maka perlu dipertanyaken kupek keabsahanno sebagai ulun Lampung. Hal ijo ngerujuk jamo penerapan konsep palsapah ughik jimo Lampung.

Bejuluk beadek terdiri anjak penerapan konsep palsapah ughik pada masarakat Lampung. Bejuluk beadek berasal anjak kata juluk yaino nama kecil sai dijukken adek sanak oleh kelamo no, sedangkan adek iyulah gelar sai dijukken adek jimo sai ghadeu ngelalui masa sulit atau masso suateu pencapaian dilem ughikno. Menurut (Supriono dkk, 2022), Juluk adek ngandung keyakinan agama, toleransi, tanggung jawab, jamo persaudaraan. Konsep juluk adek nekanken pentingno pengendalian diri jamo harga diri pada indipidu sai ngemik kualitas tersebut, ngedorong tiyan jadi pemikir kritis, belajar aktip, jamo jadi mulia. Pada penerapan no, juluk biasono bakal dipakai anjak

lunik tigeه menganai atau selakwat yo nikah. Tujuan anjak pengejukkan juluk iyulah supayo mak nyuak jamo namo aslei ulah tekesan mak etis jamo lebih wawaino diganti jamo namo cuakan gawoh. Seghadeu Juluk dijukken, maka yo bakal dicuak jamo juluk ino. Menurut (Ariyani, 2014), bejuluk beadek ngerupoken hak pribadi sai dimiliki jamo jimo Lampung. Bejuluk beadek iyulah pemerolehan gelar wateu sanak ino appai dilahirken serta pemerolehan gelar wateu kak nikah. Bejuluk beadek ngerupakan landasan identitas jamo motipasi guwai masarakat Lampung dilem nentukan hak jamo kewajiban no, serta jadi pedoman dilem bubalah jamo betindak dilem segalo aspek keughikan jamo pekerjaan. Dapek disimpulkan lamen juluk adek yolah penghormatan atas nama atau gelar sai di masso oleh masarakat Lampung sai jadi landasan dilem bertutur atau bertindak.

2.2.1 Tradisi Bejuluk

Dilem palsapah ughik masarakat Lampung yakni Piil Pesenggiri, terdapat unsur bejuluk beadek sai ngerupoken sebuah tradisi pengejukkan gelar. Konsepsi bejuluk beadek dibagi menjadi wo yakni bejuluk jamo beadek. Bejuluk ngemik makna nama panggilan atau sebutan sai diberikan kepada seseorang atau sesuatu sai bukan nama aslinya. Bejuluk sayan ngerupoken sebuah tradisi pengejukkan nama sai disematkan adek sanak sai appai lahir. Tradisi bejuluk merupakan tradisi pemberian nama kecil (juluk) kepada anak yang orang tuanya menikah secara adat dalam masyarakat Lampung Pepadun. Juluk nyulukken strata jamo kedudukan lem adat serto digunoken sebagai panggilan lem ngejalin komunikasi lem keughikan adat jamo keughikan sehari-hari (Ramadanti, 2023)

Pengejukkan gelar atau panggilan ijo munih ditentukan berdasarkan harapan atau doa sai diharapkan adek anak tersebut. Misalno, seorang anak laki laki akan dicuak dengan nama “Ali” jamo ngerujuk pada tokoh agama islam yakni Ali Bin Abi Thalib. Nama ino disematkan adek sanak ragah jamo harapan sanak tersebut bakal ngewarisi sipat baik anjak tokoh tersebut. Selain guwai ngilui harapan sai wawai, juluk ijo munih bepungsi guwai ngenahken status indipidu ino didilem keluargo no. Lalu wat munih pengejukkan juluk sai Jamo sai terakhir, pengejukkan nama ijo munih dapek berdasarkan kedudukan sanak tersebut dilem keluargo. Jamo ngenah kedudukan no, sanak ino bakal dijukken juluk sai sesuai jamo no. Misalno, cucu ragah pertama dilem

keluarga biasano akan dipanggil “Rajo” sedangkan cucu perempuan pertama biasano akan dipanggil “Ratu”.

Panggilan atau juluk ijo bakal diberikan oleh kelamo anjak sanak tersebut jamo biasano baik nenek jak ayah maupun ibu ngemik cuakan sai bebido sesuai jamo keinginan tiyan. Panggilan ijo bakal betahan tigej sanak tersebut beranjak dewasa jamo menikah, selama sanak tersebut pagun lajang maka yo bakal dicuak jamo juluk sai disematkan adek sanak ino sejak yo lunik. Naan, seghadeu yo ngebei, barulah yo bakal dijukken adek atau gelar sai sesungguhnya jamo munih ngerupakan lanjutan anjak penerapan juluk. Saat jimo tersebut nikah, ia bakal dijukken adek ngelalui proses adat istiadat Lampung jamo gelar sai bakal dijukken biasano di juk anjak bibi dari pihak ibu mempelai wanita (Kelamo) anjak sanak ino.

2.2.2' Pungsi Tradisi Bejuluk

Tradisi Bejuluk ngerupakan salah sai unsur penting dilem sistem adat masarakat Lampung sai ngandung nilai-nilai simbolik, sosial, jamo kultural. Tradisi ijo ngacu jamo praktik pengejukken gelar atau sebutan adat adek sanak guwai bentuk pengakuan atas identitasno, status sosial, peran jamo tanggung jawab idipidu dilem masarakat. Juluk mak hanya ngerupakan namo kehormatan, ingan munih nyiratkan pesan moral, harapan sosial, jamo cerminan karakter sai harus dijunjung ghaccak jamo pemilikno. Pungsi utamo anjak tradisi bejuluk yolah sebagai peneguh identitas kultural. Juluk nyulukken strata jamo kedudukan lem adat serto digunoken sebagai panggilan lem ngejalin komunikasi lem keughikan adat jamo keughikan sehari-hari (Ramadanti, 2023). Dilem konteks masarakat adat, indentitas indipidu mak hanya semato-mato dinah anjak namo pribadi atau keluarga, ngelainken munih ngelalui gelar adat sai dimilikino. Tekughuk afiliasi adek marga atau buay tertentu. Jamo ngemik juluk, jimo ino secaro adat ghadeu sah jadi bagian anjak komunitas adat Lampung jamo dapek ngejalanken hak jamo kewajibanno dilem kughikan sosial jamo adat.

Selain guwai penanda identitas, tradisi bejuluk munih ngemik punksi sosial sai kuat. Pengejukken juluk dilakukan ngelalui upacara adat sai ngelibatkan keluarga besar, pemangku adat, jamo masarakat sekitar, sehingga nguatkan ikatan kekeluargaan jamo solidaritas sosial. Dilem proses ijo, nilai-nilai musawarah, gotong royong, jamo kebersamaan ditanamken jamo diwariskan secara turun-temurun. Upacaro

pengejukkan juluk jadi ruang sosial pek beinteraksino berbagai generasi jamo kelompok dilem masarakat, sehinggo turut nguatkan struktur sosial jamo keteraturan adat (Sahari & Rini, 2018). Lebih jauh, pungsi moral munih ngelekat kuat dilem tradisi ijo.

Gelar sai dijukken biasono ngandung makna pilosopis jamo pesan etis tertentu, gegoh Minak Pati Tuha sai bemakno pemimpin bijak jamo bepengalaman atau Ratu Sari Dwi sai ngemik makna kedilembutan jamo kebijaksanaan. Oleh sebab ino, penerima juluk diharapkan dapek ngejunjung ghaccak nilai-nilai luhur sai tekandung dilem juluk no. Pungsi ijo nyeminken peran tradisi sebagai media pendidikan karakter sai berakar anjak nilai-nilai lokal, sesuai jamo konsep kearipan lokal (local wisdom) dilem antropologi budaya (Koentjaraningrat, 1979).

Pungsi terakhir sai mak kalah penting yolah pungsi legal-pormal dilem struktur adat. Dilem masarakat Lampung, jimo sai lak ngemik juluk lak dapek ngejalanken pungsi-pungsi adat terntu, gegoh jadei juru bicaro dilem pertemuan adat atau mimpin kegiatan adat keluarga. Jamo demikian, juluk mak hanya simbol, ingan munih syarat administratif dilem sistem organisasi sosial adat. Proses pengejukkan juluk ijo ngerupoken mekanisme legitimasi sosial, dikedo jimo diakui secaro sah jamo dijukken kewenangan dilem ranah adat (Rahmawati, 2022).

Jamo ngenah berbagai pungsino, juluk nunjukken peran pentingno dilem ngejago kesinambungan nilai budaya masarakat Lampung. Ditengah arus globalisasi jamo modernisasi, pelestarian tradisi ijo mak hanya jadi bagian anjak upaya ngejago warisan budaya, ingan munih sebagai sarana penguatan karakter jamo jati diri masarakat adat Lampung.

2.3 Landasan Teori

Landasan Teori Digunakan didilem usaho ngemahamei fenomena atau masalah sai lagi di kajei, diperleuken landasan teori sai kuat jamo relepan. Landasan teori ijo bepungsi guwai kerangka konseptual sai ngemandeu proses analisis jamo interpretasi data. Landasan teori iyolah suatu kerangka konseptual sai digunoken guwai ngemahamei jamo ngejelasken fenomena sosial. Sementara ino, definisi baghih jak landasan teori iyulah sebagai "suatu sistem konsep jamo proposisi sai digunoken guwai ngemahamei jamo ngejelasken fenomena pendidikan. Landasan teori ngebanteu peneliti ngemahamei jamo ngejelasken fenomena sai lagei di kajei. Mak ino gaweh, landasan

teori nyedioken kerangka konseptual sai ngemandeu proses analisis jamo interpretasi data. Jamo landasan teori ngebanteu penelitei ngemasteiken lamun hasil penelitian palid jamo dapek dipercaya

2.3.1 Teori Semiotik

Roland Barthes dilem Elements of Semiology ngejelaskan lamén semiologi yolah ilmu sai ngepelajari tanda-tanda sebagai bagian anjak keughikan sosial. Dilem konteks ijo, tradisi bejuluk dilem masarakat Lampung dapek dianggap sebagai sistem tanda ulah ngemuat makna sosial, simbolik, jamo ideologis sai diwarisken secaro turun-temurun ngelalui bahaso, gelar, jamo adat.

Roland Barthes nyusun struktur dasar tanda jadi wo unsur utama: penanda (signifier) jamo petanda (signified). Menurut (Barthes, 2017) dilem tradisi bejuluk, penanda yolah bentuk gelar adat sai didijukken misalnya Minak rajo atau Suttan Balak. Sedangkan petandano yolah makna sai diasosiasiken jamo gelar tersebut, seperti status, kehormatan, kedewasaan, atau hubungan kekerabatan. Sistem tanda menurut Roland Barthes mak bersipat alami, ngelainkan arbitrer jamo dikonstruksi secaro sosial. Demikian munih, juluk layin pengejukken nama biaso, ngelainken representasi anjak sistem nilai jamo struktur sosial masarakat Lampung. Hal ijo nyerminken struktur sosial sai hierarkis, peran gender, tige identitas kultural.

Roland Barthes munih ngenalken konsep sintagma jamo paradigma. Sintagma bekaitan jamo susunan gelar jamo urutan struktur adat, sementara paradigma yolah pilihan gelar anjak sekian nayah kemungkinan. Pengejukken gelar Minak Balak adek jimo, layin Minak Pati, yolah contoh pilihan paradigma sai ngemik konsekuensi makna sosial sai bebido. Tradisi bejuluk sebagai sistem tanda budaya ngenahken lamén masarakat Lampung makai nama mak hanya guwai nyebut, ingan munih guwai ngebentuk identitas, ngebebanken tanggung jawab sosial, jamo ngekomunikasiken status dilem komunitas adat, ijo nyulukken pungsi tanda gegoh sai dijelaskan Roland Barthes.

Dilem semiologi Roland Barthes, tanda mak hanya bepungsi guwai nigehekn informasi, ingan munih guwai mekanisme pelestarian nilai-nilai sosial. juluk bepungsi mak hanya guwai ngenali seulun, ingan munih guwai simbol moral jamo identitas sosial sai harus dijago jamo dipertahanken oleh pemilikno. Oleh sebab ino, teori

semiotik Barthes ngejukken alat konseptual sai sangat relevan guwai nganalisis tradisi bejuluk, ulah yo ngemungkinken peneliti ngenah juluk sebagai konstruksi makna sai dibentuk jamo masyarakat dan terus direproduksi ngelalui proses simbolisasi dilem sistem adat.

2.3.2 Signifier dan Signified

Pada tahap pertama, Roland Barthes ngejelaskan lamén segalo tanda tebentuk anjak wo elemen utama, yaino *signifier* jamo *signified*. *Signifier* iyolah bentuk material anjak suatu tanda, gegoh bunyi, tulisan, atau gambar, sedangkan *signified* iyolah konsep atau makna sai diasosiasiken jamo bentuk ino. Wateu seuluun nyebut juluk “Datu Pengadilan”, maka kata ino jadi *signifier*, sementara konsep pemimpin sai ngejunjung nilai keadilan ngerupoken *signified* no. Hubungan antara *signifier* jamo *signified* ijo besifat arbitrer jamo konvensional; makko alasan alami ulah nyo sai kata harus ngemik makna tertentu selain ulah kesepakatan masarakat. Dilem konteks adat Lampung, *signifier* gegoh Minak, Rajo, atau Pengiran dipahami sebagai simbol status, kehormatan, jamo tanggung jawab. Oleh sebab ino, pemahaman tentang hubungan *signifier* jamo *signified* penting temon guwai ngurai makna sai tekandung di lem juluk-juluk ino.

Lebih jaweh, struktur ijo nunjukken lamén makna mak besifat tetap, ngelainkeb tergantung jamo konteks budaya. Misalno, kata Jayo dilem juluk Minak Jayo berarti jaya atau kejayaan. Ingan, dilem masyarakat adat, kejayaan mak hanya ngerujuk jamo kekuatan atau keberhasilan sayan, ingan muneh jamo kontribusi sosial, kemampuan ngejago kehormatan keluarga, jamo ngejalanken peran sebagai pemimpin sai dihormati.

2.3.3 Tanda Denotatif

Wateu *signifier* jamo *signified* digabungkan, terbentuklah kesatuan sai disebut *sign* (tanda). Ino ngerupoken makna denotatif, yaino makna literal atau objektif sebagaimana umumno dipahami masarakat. Tanda denotatif bepungsi sebagai dasar bagi pemaknaan sai lebih kompleks di tingkat berikutno. Misalno, dilem juluk Rajo Samudra, makna denotatif no iyolah pemimpin atau rajo sai ngemik keluasan jamo kebijaksanaan gegoh samudra. Makna denotatif penting ulah befungsi sebagai

representasi langsung adek status atau peran sosial sai dimiliki oleh individu. Dilem masarakat adat Lampung, juluk mak dijukken secaro sembarangan, ngelainken ngelalui pertimbangan karakter, keturunan, jamo posisi dilem struktur adat. Jamo demikian, tanda denotatif anjak suatu juluk jadi acuan dilem ngebangun ekspektasi sosial adek sai ngemik juluk Ino.

Ingan demikian, tanda denotatif lain makna akhir, ia hanya jadi lapisan permukaan anjak sistem pemaknaan sai lebih ghelem. Dilem hal ijo, seulun dijuk juluk Datu Penyusun sai secara literal berarti pemimpin sai mampu nyusun. Masarakat munih ngaitken juluk ino jamo harapan akan keteraturan, kebijaksanaan, jamo kepemimpinan sai wawai.

2.3.4 Tanda Konotatif dan Sistem Mitos

Roland Barthes ngejelaskan bahwa tanda anjak sistem denotatif dapek bepungsi sebagai penanda baru Dilem sistem tanda kewo, yaink konotasi. Konotasi iyolah makna tambahan sai dibentuk ngelalui asosiasi kultural, ideologi, jamo nilai-nilai sosial. Dilem sistem ijo, *denotative sign* berubah jadi *connotative signifier*, sai kemudian ngebentuk *connotative signified* (makna budaya) jamo akhirno ngehasilken mitos. Dilem konteks juluk, konotasi luwah wateu masarakat mak hanya mahami makna literal anjak juluk, ingan muneh nyematken harapan, nilai moral, jamo ideologi tertentu adek pemilikno. juluk “Rajo Geni” misalno, secaro denotatif berarti pemimpin sai ngebara gegoh apui, ingan secaro konotatif ngegambarken figur sai penuh semangat, dinamis, jamo mampu ngebangkitken semangat komunitasno.

Sistem mitos sai dibentuk anjak proses konotasi ijo ngemik fungsi *ideologis*. Mitos mak besifat fiksi atau khayalan, ngelainken sistem tanda sai nyamarken ideologi sebagai suatu sai alamiah. Dilem tradisi Lampung, mitos sai ngelekat pada juluk-juluk tertentu ngebentuk citra pemimpin ideal: kuat, bijaksana, bertanggung jawab, jamo jadi penjaga martabat keluarga jamo adat. Mitos ijo ngeperkuat norma sosial jamo ngebentuk kerangka berpikir kolektif masarakat adat adek figur-figur simbolik dilem komunitas tiyan.

2.3.5 Keterkaitan Teori Roland Barthes dengan Tradisi bejuluk

Penerapan teori Roland Barthes dalam analisis tradisi bejuluk jadi relevan ialah juluk pada dasarnya ialah sistem tanda yang sarat makna sosial. Ia hanya menunjukkan identitas personal, ingin memang ngerepresentasikan relasi sosial, nilai budaya, jaman ideologi masyarakat. Dalam praktiknya, proses pengejukkan juluk nyerminkan gegahnya masyarakat memangnai konsep-konsep gegoh kepemimpinan, kebijaksanaan, atau keberanian melalui bahasa. Selain itu, jaman menggunakan teori semiotik Roland Barthes, peneliti dapat membaca lapisan-lapisan makna yang tersirat dalam struktur bahasa adat. Juluk gegoh “Rajo Begeduh” hanya mengacu pada tokoh adat masa lalu, ingin memang jadi simbol mitologis tentang figur ideal yang diteladani. Itu menunjukkan bahwa tradisi bejuluk bekerja melalui sistem semiotik kompleks yang mereproduksi nilai-nilai budaya jaman identitas kolektif.

Jaman pendekatan Roland Barthes, analisis akan tradisi bejuluk akan berhenti pada level linguistik, melainkan sampai pada level ideologis. Hal itu membuka ruang refleksi yang lebih mendalam mengenai peran bahasa dalam membentuk struktur sosial jaman nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat adat. Oleh karena itu, teori semiotik Roland Barthes hanya jadi alat bantu analisis, ingin memang sebagai pendekatan interpretatif yang kontekstual jaman kultural.

2.3.6 Teori Struktur Sosial

Struktur sosial merupakan kerangka dasar yang menghidupkan masyarakat. Menurut (Soekanto, 2002), struktur sosial ialah tatanan sosial yang nyerminkan hubungan antara individu dalam masyarakat berdasarkan posisi (status) jaman peran masing-masing. Struktur itu nyiptakan keteraturan sosial melalui pola hubungan yang terorganisasi, bersifat dinamis, jaman memang sistem nilai yang disepakati. Struktur sosial hanya bersifat fisik atau kelembagaan, ingin memang meliputi sistem simbolik gegoh bahasa, adat, gelar, jaman tanda identitas sosial yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat. Dalam konteks itu, tradisi bejuluk atau gelar kehormatan yang diucapkan akan jadi dalam masyarakat Lampung merupakan bagian penting yang sistem struktur sosial ini.

Dalam teori Soekanto, ada unsur penting dalam struktur sosial ialah status (kedudukan sosial) jaman peran (fungsi atau perilaku yang diharapkan akan suatu status). Status

dapek bersipat *ascribed* (dimasso sejak lahir) atau *achieved* (dicapai ngelalui usaha). Dilem masarakat Lampung, juluk dapek dikaitken jamo kewono. Juluk biasono dijukken adek jimo dilem rangkaian upacara adat atau ngelalui pengakuan sosial, terutama seghadeu ngebei atau seghadeu nyapai kedewasaan sosial. Gelar ijo nunjukken posisi sosial lem komunitas adat, baik sebagai anggota marga tertentu, pemuka adat, atau sebagai indipidu sai ghadeu ngelaksanaken tanggung jawab sosialno. Jamo demikian, juluk iyolah representasi anjak status sosial sai disahken secaro adat.

Struktur sosial menurut Soekanto nyakup lembaga sosial, norma, jamo simbol-simbol sosial. Dilem masarakat Lampung, juluk iyolah simbol sosial sai bepungsi sebagai identitas adat. juluk mak sekadar namo tambahan, ingan ngerupoken simbol kehormatan, penanda identitas marga, jamo petunjuk posisi *genealogis* serta sosial jimo. Misalno, seulun sanak Lampung sai appai lahir bakal masso juluk sai nyerminken segalo bentuk doa jamo pengharapan sai bakal disematken adek anak tersebut. Gelar ijo mak dapek dipilih sayan, ingan dijukken ngelalui musawarah keluargo atau tokoh adat, hal ijo nyulukken lamen identitas sosial dibentuk oleh struktur kolektif, lain indipidu semato .

Soekanto ngebedaken antara dimensi pertikal (stratifikasi sosial) jamo dimensi horizontal (perbedaan sosial). Di dilem konteks juluk, ngemik pelapisan sosial adat (pertikal), gegoh perbedaan antara masarakat biaso, penyimbang (tokoh adat), jamo keturunan bangsawan adat (ngemik gelar tertentu). Sementara secaro horizontal, juluk munih nyerminken perbedaan marga jamo asal-usul, gegoh perbedaan antara jimo Abung, Pubian, atau Saibatin. Masing-masing ngemik sistem penJuluk-an sai bebida sesuai adat jamo wilayahno. Soekanto nekanken lamen struktur sosial dijaga ngelalui norma sosial, baik sai besipat formal maupun informal. Tradisi bejuluk dilestariken sebagai norma adat, jamo ngemik pungsi integratif: ngejaga solidaritas, ngeperkuat identitas kelompok, jamo ngarahken perilaku sesuai peran sosial. Pengejukken juluk dilakukken jamo penuh ritual jamo tanggung jawab, nunjukken lamen masarakat nganggap penting sistem nilai sai ngelandasi pengejukken identitas tersebut.

Dilem tradisi Lampung, struktur sosial ngemungkinken reproduksi identitas antar generasi. Sanak-sanak sai lahir anjak ulun tuho sai ngemik juluk bakal nerusken

identitas sosialno, sai diperkuat ngelalui upacara adat, penggunaan bahasa daerah, jamo pengenalan sistem kekerabatan. Ijo sejalan jamo gagasan Soekanto lamem struktur sosial lain sistem statis, ngelainko dinamis jamo terus diperbarui ngelalui proses sosial. Ngelalui pendekatan struktur sosial Soekanto, tradisi bejuluk dapek dipahami sebagai sistem sai ngestrukturken posisi indipidu dilem masarakat Lampung. Juluk lain sekadar penamaan simbolik, ingan bagian anjak mekanisme sosial sai ngeregulasi hubungan, peran, jamo status sosial ingan jadei medium pewarisan nilai adat, sekaligus cermin anjak keteraturan jamo hierarki sosial sai belaku dilem budaya Lampung. Jamo demikian, penelitian ngenai juluk dapek ngeperkaya pemahaman tentang goh nyo identitas sosial lokal dibentuk jamo dipertahanken ngelalui struktur sosial sai has, sebagaimana dijelasken dilem kerangka teori sosiologi Indonesia uleh Soerjono Soekanto.

2.3.7 Konsep Struktur

Dilem ilmu sosial, istilah struktur ngerujuk adek pola atau tatanan sai besipat tetap jamo teorganisasi sai ngebentuk hubungan antar-unsur dilem suatu sistem. Dilem konteks struktur sosial, Struktur mak hanya dipahami sebagai kumpulan indipidu semato, ngelainken sebagai pola hubungan antar-individu kelompok sai ngebentuk kerangka keughikan sosial sai teratur jamo bermakna. Struktur sosial nyiptaken sistem sosial sai ngemungkinken masarakat bepungsi secaro tertib. Menurut (Soekanto, 2002) struktur sosial yolah suatu tatanan sosial sai terdiri anjak status, peran, kelompok sosial, jamo dilem lembaga sai ngatur hubungan sosial dilem masarakat. Dilem hal ijo, struktur jadi elemen penting sai ngatur, ngebatasi, jamo sekaligus ngemungkinken indipidu ngejalanken peranno dilem masarakat. Struktur munih ngejukken posisi tertentu guwai setiap jimo, lengkap jamo hak dan kewajiban sosial sai ngelekat dilem posisino tersebut.

Secaro konseptual, struktur sosial besipat abstrak ulah mak kenhan secaro pisik, ingan dapek dikenali ngelalui pola hubungan jamo interaksi sosial. Meskipun abstrak, struktur ijo tesusun secaro sistematis bedasarkan norma, nilai, jamo peran sosial sai diakui jejamo. Sstruktur munih besipat dinamis, artino dapek ngalami perubahan seiring perkembangan jaman, nilai, jamo teknologi sai mengaruhi masarakat. Dilem ruang sosial, struktur ngemik dimensi pertikal jamo horizontal. Dimensi vertikal bekaitan jamo pelapisan sosial atau stratifikasi, gegoh perbedaan kelas atau status

sosial. Sementara dimensi horizontal menggambarkan diferensiasi sosial, gegoh perbedaan suku, agama, atau pekerjaan yang sejajar secara fungsional.

Struktur sosial berfungsi sebagai alat ukur yang mengatur interaksi yang menjaga stabilitas masyarakat. Oleh karena itu harapan sosial yang harus dijalankan yang seluruh anggota masyarakat sesuai yang posisi atau statusnya. Misalnya, yang yang lahir dalam keluarga bangsawan akan menempati posisi sosial tertentu yang dihormati, yang memainkan peran yang berbeda dibandingkan warga biasa. Hal ini menunjukkan bahwa struktur masyarakat selalu bersifat hierarkis atau kaku. Oleh karena itu bersifat fleksibel bergantung yang konteks budaya, sistem nilai, yang dinamika masyarakat yang bersangkutan

Dalam masyarakat tradisional gegoh masyarakat Lampung, struktur sosial adat yang meliputi sistem juluk, marga, yang kedudukan dalam kelembagaan adat merupakan bentuk konkret anjak struktur sosial yang dijalankan secara turun temurun. Sistem ini menunjukkan gegoh yang identitas yang dibentuk yang diakui dalam kerangka struktur yang lebih luas, yaitu masyarakat adat. Yang demikian, struktur dalam struktur sosial dapat dipahami sebagai kerangka simbolik yang normatif yang menyusun yang membimbing perilaku manusia dalam kehidupan kolektif. Oleh karena itu merupakan dasar anjak stabilitas sosial, sekaligus alat analisis penting yang memahami dinamika status, peran yang relasi antar individu dalam suatu masyarakat.

2.3.8 Konsep Sosial

Sosial merujuk pada interaksi yang hubungan antara individu dalam masyarakat. Dalam konteks psikologi sosial, konsep sosial mencakup gegoh yang individu berinteraksi yang dalam berbagai bentuk, gegoh yang tidak membentuk kelompok, yang gegoh yang kelompok tersebut memengaruhi perilaku yang sikap individu. Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai anjak komunikasi verbal hingga perilaku non-verbal, yang dapat dipengaruhi yang norma sosial, nilai budaya, yang struktur sosial yang dalam masyarakat. Konsep sosial merupakan istilah fundamental dalam ilmu sosial yang merujuk yang hubungan, interaksi, yang pola kehidupan yang antarindividu dalam suatu masyarakat. Dalam konteks akademik, sosial ini hanya dipahami sebagai proses kebersamaan, yang menjadi sebagai struktur yang membentuk perilaku, identitas, serta norma yang dalam kehidupan kelompok. Istilah ini digunakan secara luas dalam

bagai disiplin gegoh sosiologi, antropologi, ilmu politik, jamo pendidikan, guwai ngejelasken goh nyo manusia ughik, beperilaku, jamo berkembang dilem konteks sosialno.

Sosial ngerupoken sipat dasar manusia sai hanya dapek berkembang ngelalui interaksi jamo individu baghih di lingkungan masarakat. ijo negasken lamen manusia iyolah makhluk sosial (*zoon politikon*) sai eksistensino hanya bemakna dilem relasi jamo ulun baghih. Konsep ijo ngedasari munculno sistem nilai, norma, jamo peran sosial sai ngebentuk struktur sosial dilem masarakat.

Konsep sosial juga nyakup aspek simbolik, yaino goh nyo manusia makai bahasa, simbol, jamo budaya sebagai media dilem ngebentuk jamo mertahanken hubungan sosial. Sosial lain hanya soal keberadaan jejamo, ingan munih tentang makna jejamo sai dibangun ngelalui komunikasi simbolik. Uleh sebab ino, tindakan sosial selalu terkait jamo pemahaman jejamo sai diproduksi dilem interaksi sehari-hari. Dilem kerangka struktur sosial, masarakat terdiri atas elemen-elemen sosial gegoh status, peran, kelompok, jamo institusi, sai saling bekaitan jamo ngebentuk tatanan keughikan jejamo. Struktur sosial ijolah sai ngejaga keteraturan, stabilitas, jamo keberlanjutan masarakat, sekaligus ngebuka ruang bagi perubahan sosial.

Mak hanya besipat struktural jamo simbolik, konsep sosial juga behubungan erat jamo kekuasaan jamo dinamika relasi. Dilem pandangan kontemporer, simbol-simbol budaya gegoh gelar, bahasa, jamo penamaan ngemik peran dilem ngebentuk posisi sosial individu dilem masarakat. Hal ijo nunjukken lamen aspek sosial juga ngandung dimensi kekuasaan jamo hierarki. Selanjutno, dilem konteks kebudayaan Indonesia, nilai-nilai sosial gegoh gotong royong, musyawarah, jamo toleransi jadei dasar penting dilem ngebentuk kohesi sosial.

Secaro keseluruhan, konsep sosial nyakup berbagai dimensi: interaksi, simbolik, struktural, kultural, jamo kekuasaan. Pemahaman sai komprehensif terhadap konsep ijo penting guwai pengembangan ilmu sosial jamo kebijakan publik sai beorientasi jamo keadilan sosial, partisipasi, jamo keberlanjutan masarakat

.2.4 Masarakat Anek Surakarta Abung Timur

Masarakat Surakarta iyolah kumpulan jimo sai nempati daerah ino atau Anek bernama Surakarta. Anek Surakarta iyolah desa tuho jamo penduduk asli Lampung jamo gshadeu wat jak jaman ghebei. Pada awalno, masarakat Surakarta tepik di sepanjang batang

are di wilayah tersebut jamo wateu pertumbuhan wateu jamo populasi penduduk desa, masarakat mutusken guwai nyebarken masarakat sehingga jadi Surakarta wat gegoh tano. Masarakat Anek Surakarta pagun nerapken kebiasaan jamo pertanian, kebiasaan ijo pagun wat tigh tano. Penerapan kebiasaan jamo budaya ino dapek dinah anjak kegiatan di Anek Surakarta sering dilakukan kegiatan begawi sai wat di tengah masarakat. Masarakat Surakarta dikenal sebagai masarakat sai pagun ngepertahanken segala sesuatu sai berkaitan jamo adat jamo budaya Lampung, anjak tradisi sai pagun diwarisi anjak generasi adek generasi ngelakuken pelestarian budayo. Jumlah penduduk Anek Surakarta di tahun 2023 bejumlah 2.853 jiwa, mayoritas masyarakatno besukeu Lampung jamo beragama Islam. Sebagian balak penduduk anek ijo bekerja sebagai petani, ingan wat munih sai bekerja sebagai nelayan, buruh, PNS, jamo pekerjaan sai baghih. Jadei dapek disimpulken lamem mato pencaharian anjak masyarakat anek ijo yoloh sebagai petani.

Anek Surakarta dikenal jamo pelaksanaan adat no sai cukup kental, mayoritas pendudukno pagun ngating kuat hal-hal sai berhubungan jamo adat istiadat Pepadun. Penduduk Anek ijo mayoritasno ngerupakan keturunan anjak Buay Nunyai sai ngerupakan buay pertama dilem susunan marga Abung Siwo Migo.

2.5 Implementasi Tradisi Juluk Dilem Keughikan

Menurut KBBI, implementasi yoloh penerapan atau pelaksanaan, sementara ino pemahaman baghih tentang implementasi iyolah proses ngepraktikken atau nerapken ide, program, atau pengumpulan kegiatan baru guwai tiyan sai nyubo atau harus berubah. Ijo cocok guwai penerapan juluk dilem keughikan penduduk Lampung. Sejauh ijo biasono, penerapan juluk diguwai wateu seorang anak dijukken posisino dilem keluarga. Wateu sanak ijo dijukken juluk, yo tekughuk dilem sanak sai ngating istilah "Menganai Bumi". Kemudian wateu yo menikah, yo bakal ngeganti gelar tiyan sesuai jamo posisi baru tiyan dilem keluarga. Seghadeu masso gelar, yo dicuak jamo istilah "Pegawo Mudo" Posisi ijo dapek dinah dilem silsilah keluarga.

Seluruh sanak dilem masarakat Lampung tentu gaweh ngemik juluk no sayan. juluk ijo bakal dijukken ngelalui pepigho proses, salah saino yoloh proses sai dilakukan wateu dilaksanaken proses sukuran. Jamo juluk ijo, sanak ino bakal dijukken posisi no dilem keluarga. Selain ino, naan perwakilan anjak perwatin atau ketua adat bakal

ngejukken pengumuman sambil ngelakuken “nyanang” (mukul canang) sembari yo ngejuk pandai masarakat lamen sanak ino bakal dicacak sesuai jamo juluk sai dijukken.

Lamen dinah jak konsep juluk, gham dapek nyimpulken lamen pentingno konsep ijo guwai keughikan penduduk Lampung tehususno dilem keluargo. Ijo ulah watno status sosial sai wat jamo digunoken sebagai pondasi dilem dirino guwai ngejalani keughikan dilem keluargo jamo masarakat.

2.6 Implikasi Pada Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Belajar iyulah proses ngatur lingkungan di sekitar siswa, serta nyesuaikan siswa sehingga tiyan dapek ngedorong tiyan guwai ngelakuken proses pembelajaran. Tentu gaweh, wat nayah perbedaan, tigh kehadiran siswa sai dapat mencerna masalah, jamo siswa mencerna pembelajaran. Interaksi ijo beasal jak pendidik jamo kegiatan pembelajaran sai dijukken adek siswa, sai terjadi secaro sistematis dengan tahap desain, implementasi jamo evaluasi. Jamo interaksi ijo, bakal nyiptaken proses pembelajaran sai efektif gegoh sai diharapkan. Menurut (Trianto, 2014) pembelajaran yolah aspek operasi sai rumit jamo mak dapek dijelaskan. Gegoh sai dijelaskan lamen pembelajaran yolah interaksi dua arah di kedo guru jamo siswa bekomunikasi satu sama lain guwai nyapai tujuan sai dinyatakan.

Seiring jamo pentingno interaksi antara guru jamo siswa Dilem nyiptaken proses pembelajaran sai efektif maka diperlukan kebijakan pendidikan sai mampu ngedukung terciptano suasana belajar sai sistematis jamo terarah. Oleh sebab ino, upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususno dilem konteks pelestarian budaya lokal gegoh bahasa jamo aksara Lampung, jadi perhatian utama lem perumusan kurikulum. Hal ijo tecermin dilem kebijakan pendidikan sai diterapken oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guwai ngatur struktur kurikulum sai ngedukung penguatan identitas budaya ngelalui pendidikan pormal.

Sesuai peraturan pemerintah, dilem upayo nurunkan tingkat rendah kurikulum, Dinas Pendidikan Provinsi Lampung ngegunakan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), jamo Standar Kelulusan (SKL) guwai pengajaran bahasa daerah jamo aksara Lampung. Kajian tersebut sejalan jamo struktur kurikulum nasional 2013, sai ngacu adek Surat Edaran Pemerintah Daerah Provinsi Lampung Nomor

420/2181/111.01/2013 sai diterbitkan pada 20 Agustus 2013. Surat edaran ijo ngebahas pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Lampung di tingkat pendidikan SMA. Selain ino, penyusunan KI,KD, jamo SKL guwai mata pelajaran bahasa Lampung munih diselaraskan jamo peraturan Gubernur Lampung Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengembangan Bahasa jamo Aksara Lampung. Dilem peraturan ijo, ditetapkan lamen bahasa jamo aksara Lampung harus diajarkan ditingkat pendidikan dasar jamo menengah diseluruh kabupaten jamo kota di propinsi Lampung. Kebijakan ijo didasarkan jamo UU No. 19/1999 tentang Pengerintahan Daerah jamo UU No, 20/2003 tentang sistem pendidikan jamo kebudayaan. Sesuai jamo peraturan pengerintahan RI nomor 19/2005 tentang standar nasional pendidikan, BAB III Pasal 7 ayat 3-8, dijelasken lamen ditingkat SMA pengajaran muatan lokal harus relepan jamo Rekongendasi *UNESCO* tahun 1999 tentang “pemeliharaan bahasa-bahasa ibu di dunia”. Secara substansial, keempat kompetensi inti tersebut mendukung pembentukan kualiatas individu sai unggul, yakni:

- 1) Sikap keagamaan sai nyerminken ketakwaan adek Tuhan YME, ngehasilken indipidu sai tangguh secara spiritual.
- 2) Sikap kemasyarkatan sai ngutamaken akhlak mulia, bakal nyiptaken inpidu jamo emosi sai stabil.
- 3) Penguasaan pengetahuan,teknologi, jamo seni, sai berkontribusi jamo terciptano indipidu sai bekualitas.
- 4) Keterampilan sai nyakup kreatipitas, inopasi, jamo kemandirian, ngehasilken indipidu sai produktif dilem berkarya.

Keempat kompetensi inti ino ngerupakan implementasi jak tujuan pendidikan nasional sai diatur dilem UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, sai bertujuan guwai ngembangken potensi peserta didik jadi jimo sai beriman, bertakwa adek Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatip, mandiri, serta jadi warga Negara sai demokratis jamo bertanggung jawab.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. ngehayati jamo ngamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, pro-aktif serta nunjukan sikap sebagai bagian jak solusi atas berbagai permasalahan dilem berinteraksi secara efektif jamo lingkungan sosial jamo alam, serta lem nempatkan diri sebagai cerminan bangsa dilem pergaulan dunia.	2.1 Ngidentifikasi perilaku Piil Pesenggirei jamo Proaktif Dilem menerapkan piil pesenggiri 2.2 Menunjukan perilaku <i>Piil Pesenggirei</i> Dilem kehidupan sehari-hari

Tabel 2.4 Kompetensi Inti jamo Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMA

Berdasarkan Kompetensi Inti (KI) 2 jamo Kompetenti Dasar (KD) 2.1 djamo 2.2, sai ghadeu dijelaskan, implikasi Bejuluk Beadeksai ngerupakan bagian anjak *Piil Pesenggirei* dilem kehidupan masarakat Lampung dapek dijadikan landasan sai penting dilem pembelajaran bahasa Lampung adek peserta didik. dilem konteks ijo, pembelajaran betujuan supayo peserta didik mak hanya ngetahui Juluk Adek (*Piil Pesenggirei*) gawoh, ingan tiyan munih diharapken dapek ngimplikasiken no dilem keughikan sehari-hari.

Mak ino gawoh, proses pembelajaran ijo bakal ngebantu peserta didik guwai mahami gohnyo nilai-nilai Bejuluk Beadekgegeh, bertanggung jawab, ngemik rasa keadilan, serta ngemik jiwa kepemimpinan tiyan terapken dilem keughikan tiyan. Peserta didik munih diharapken dapek ngelestariken tradisi jak *bejuluk beadek* supayo dapek terjaga eksistensi no tigh masa mendatang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ngerupakan salah satu aspek yang paling penting. Metode penelitian yang efektif dapat membantu peneliti mengumpulkan data secara akurat yang relevan yang memastikan hasil yang dapat dibandingkan yang digeneralisasikan. Dalam pengertian yang lebih, metode penelitian adalah suatu proses sistematis yang akan mengumpulkan data yang akan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat yang tentu melibatkan objek penelitian. Dengan aplikasi, implementasi, kognisi global, yang memotivasi, serta menggunakan teks yang bahasa yang dalam konteks tertentu, yang menggunakan prosedur metode ilmiah (Adhimah, 2019). Sedangkan Menurut (Patton, 2002), penelitian kualitatif adalah proses penelitian menggunakan data non-digital yang akan memahami fenomena sosial. Untuk pemahaman yang lebih, yang dapat menyimpulkan hasil penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan mengumpulkan data tentang topik penelitian. Penulis harus mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian yang penelitian harus dilakukan yang cara yang etis, yang akan mempertimbangkan hak yang kewajiban partisipan, serta memastikan hasil penelitian yang akan membahayakan partisipan atau masyarakat.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang akan menggunakan dua sumber, yakni sumber primer yang sumber sekunder. Menurut Arikunto dalam (Febriansyah, 2017), Sumber primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari narasumber. Sedangkan, data sekunder adalah data yang akan dimasukkan secara langsung oleh kata-kata yang diperoleh dari sumber data yang ada.

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Peneliti akan melakukan pertemuan serta wawancara dengan tokoh adat, generasi

mudo, serta pepiro keluargo sai wat di anek Surakarta, kecamatan Abung Timur, Lampung Utara.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ijo dimasso ngelalui jurnal-jurnal ilmiah sai relepan jamo topik penelitian, termasuk jamo jurnal onlen. Mak ino gaweh, sumber data sekunder juga dimasso anjak catatan, buku, jamo budayawan sai pagun ngemik catatan ngenai Juluk di Surakarta, kecamatan Abung Timur, Lampung Utara, guna ngebantu peneliti masso data-data sai dibutuhkan guwai ngelakukan penelitian ngenai Juluk Beadek.

3.3 Tempat jamo Waktu Penelitian

Peneliti naan bakal ngelakukan penelitian secaro langsung di Surakarta, kecamatan Abung Timur. Penelitian ijo dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2025. Penelitian dilakukan jamo ngamati secaro langsung objek penelitian, yakno penerapan Juluk Beadek pada generasi mudo di Surakarta, kecamatan Abung Timur. Penelitian dilaksanakan di anek Surakarta, kecamatan Abung Timur, kabupaten Lampung Utara. Lokasi sai dipilih sebagai objek penelitian ngebantu peneliti guwai dapek ngamati goh nyo pelaksanaan jamo penerapan BeJuluk Beadeksai dilakukan dilem keluargo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data iyolah suatu proses data sai diolah jamo dimasso guwai keperluan data dilem penelitian. Pengumpulan data sai bakal digunakan peneliti ngegunaken teknik sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi ngerupakan teknik pengamatan jamo pencatatan secaro langsung terjun adek lapangan guwai masso data sai valid jamo terpercaya. Observasi sai bakal dilakukan iyolah guwai ngamati penerapan Juluk sai wat di Surakarta, kecamatan Abung Timur, Lampung Utara. Penelitian diawali jamo ngenah penerapan BeJuluk Beadeksai dilaksanakan di daerah ino. Selanjutno, ngewawancara pepiro generasi mudo sai nerapken BeJuluk Beadek. Teknik observasi dilaksanakan di Surakarta, kecamatan Abung Timur, Lampung Utara.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi verbal yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang akan diangkat. Untuk keperluan pihak yang terlibat dalam proses wawancara, antara lain pihak yang akan diwawancarai dan pewawancara. Wawancara pada penelitian ini akan mengawancarai tokoh adat selaku narasumber, dan tokoh mulei mengenai yang ada di Surakarta, kecamatan Abung Timur, Lampung Utara.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti dalam penelitian yang akan tersedia dalam bentuk tertulis. Menurut (Soegiyono, 2011), dokumentasi adalah suatu metode penyajian data yang berupa buku, artikel, dokumen, dan gambar dalam format yang dapat mendukung temuan penelitian. Sebagai salah satu jenis dokumentasi penelitian ini, peneliti menggunakan foto dan video tentang Bejuluk Beadekdi kecamatan Abung Timur, Lampung Utara, Surakarta.

3.4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sebagai sarana pemecahan masalah penelitian atau sebagai sarana untuk menghasilkan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan observasi yang disusun untuk mengumpulkan data tentang tradisi bejuluk pada masyarakat di Surakarta Abung Timur. Instrumen mencakup aspek makna, fungsi sosial, dan nilai pendidikan, digunakan untuk mendukung analisis kualitatif yang akan dilakukan.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut (Soegiyono, 2011) analisis data adalah proses untuk menyusun data secara sistematis yang akan menghasilkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian diorganisasikan, diolah, dan dianalisis sehingga makna menjadi jelas yang dapat dipahami. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait penelitian. Analisis data yang akan dilakukan untuk menghasilkan hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara akan menghasilkan gambaran awal dari Juluk Adek masyarakat umum. Tahapan-tahapan yang dilakukan saat melakukan proses pengumpulan data. Selanjutnya, faktor-faktor yang akan menjadi dasar untuk menghasilkan Juluk ini. Pengumpulan data dilanjutkan dengan mengawancarai tokoh adat sebagai narasumber.

serta pepiro keluarga sai pagun nerapken jamo adeu mak nerapken tradisi ijo. Kumpulan data ino juga dilakukan bersamaan jamo pendokumentasian sebagai bentuk bukti lamen penelitian ijo temen-temen dilakukan. Pendeskripsian diuraiken dilem bentuk singkat sesuai jamo kondisi sai wat di lapangan. Analisis data ino kemudian ngemik langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data iyulah tahap ngerangkum jamo milih hal-hal sai penting sesuai jamo topik anjak penelitian sai bakal dilakukan (Soegiyono, 2011). Hal ijo dilakukan peneliti guwai milih data-data sai penting terkait proses pengejukan Juluk. Data-data ijo kemudian dimasso anjak hasil observasi , wawancara, jamo dokumentasi berupa poto, pidio, serta catatan tentang tradisi bejuluk. Hasil anjak segalo data sai kemudian dilakukan pemilihan data guwai ngejukken gambaran sai jelas akan hasil penelitian sai diteliti.

3.5.2 Tahap Penyajian Data

Penyajian data ngerupakan kegiatan sai nunjukken hasil anjak laporan penelitian dapek dianalisis kupek sehingga dapek dipahami sesuai jamo tujuan penelitian. Penyajian data dilem penelitian ijo bebentuk deskriptif kualitatif sai penyajianno berupa tulisan maupun poto anjak proses pengejukan Juluk. Wawancara jadei bagian anjak penyajian data sai dilakukan uleh peneliti dilem penelitian pengejukan Juluk di Surakarta, kecamatan Abung Timur, Lampung Utara. Pendokumentasian kemudian jadei tahap akhir penyajian data sai dilakukan peneliti berupa poto, pidio, jamo arsip sai didapek anjak observasi jamo wawancara.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan jadei langkah ketego dilem nganalisis data. Kesimpulan sai dilakukan pagun dilem tahap sementara jamo dapek berubah selamo masa penelitian belangsung. Menurut Miles jamo Huberman lem (Abdussamad, 2021), penarikan kesimpulan (conclusion drawing) ngerupakan tahap akhir seghadeu reduksi data jamo penyajian data. Kesimpulan pada penelitian dilakukan secaro deskriptip jamo ngenah proses pembelajaran inormal pada pengejukan Juluk di Surakarta, kecamatan Abung Timur, Lampung Utara.

3.5.4 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data iyolah suatu jenis teknik analisis sai ngegunaken sesuatu sai lain di luwah data guwai nentuken perluno perbandingan jamo data sai pagun dilakukun (Anggito, 2018). Penelitian sai bakal dilakukun bakal ngegunaken teknik tringulasi data jamo ngegunaken kumpulan data sai bebido. Teknik ijo ngebantu peneliti dilem ngelakukun penelusuran lebih lanjut adek data jamo inpormasi terkait jamo penerapan Juluk Beadek di kecamatan Abung Timur, Lampung Utara, Surakarta.

3.5.5 Simpulan

Simpulan berisei rangkuman jamo hasil sai dimasso ngelalui hasil penelitian sai dilakukun. Simpulan munih ditinjau ulang selamo penelitian belangsung. Hasil wawancara (data) sai beasal anjak inporman kemudian disimpulken sesuai masalah jamo tujuan penelitian.

V. SIMPULAN JAMO SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil analisis sai ghadeu dilakukan ngenai Tradisi bejuluk Pada Masarakat Di Anek Surakarta Abung Timur Jamo Implikasinya Di Dilem Pembelajaran, peneliti nyimpulken gegoh berikut.

1. Tradisi bejuluk masyarakat Lampung di Anek Surakarta, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara, ngerupakan bagian penting anjak palsapah ughik Piil Pesenggiri sai tigh tano pagun dipertahanken. Tradisi ijo mak hanya bepungsi guwai sarana pewarisan nilai sosial, moral, jamo religious sai ngelekat dilem keughikan masarakat Lampung. Hasil analisis semiotik nyulukken lamen Juluk ngandung makna denotatif beupo gelar adat, sedangkenn secaro konotatif ngelambangken kehormatan, tanggung jawab, jamo kewajiban sosial sai mesti dijago oleh pemilikno. Tradisi ijo sekaligus bepungsi guwai instrumen struktur sosial sai neguhken kedudukan indipidu dilem komunitas adat. Ingan demikian, modernisasi jamo pengaruh budayo luar ngeguwai pemahaman generasi mudo adek makna filosofis Juluk mulai nurun.
2. Implikasi penelitian ijo adek pembelajaran bahaso Lampung yolah lamenn nilai-nilai Juluk dapek diintegrasiken adek dilem proses pembelajaran guwai materi kontekstual. Nilai religiusitas, tanggung jawab, jamo etika sosial sai wat dilem tradisi ijo dapek jadi sarana pendidikan karakter sekaligus nguatkan identitas lokal siswa, sehinggo pembelajaran bahaso Lampung mak hanya nekanken aspek linguistik, ingan munih ngajarken kearifan lokal.

5.2 Saran

Hasil analisis ngenai Tradisi bejuluk Pada Masarakat Di Anek Surakarta Abung Timur Jamo Implikasino Dilem Pembelajaran, peneliti menyaranken hal-hal gegoh berikut.

1. Guwai masyarakat adat Lampung khususno di Anek Surakarta, diharapkan dape terus ngelestarikan tradisi bejuluk jamo ngelibatkan generasi mudo lagei supayo tiyan ngemahami makna filosofis sai tekandung dilemno.
2. Guwai tokoh adat jamo punyimbang, perlu watno inopasi dilem proses adat supayo nilai-nilai sai diwariskan lebih mudah dipahami jamo generasi tano tanpo ngemelapken esensi adat.
3. Guwai dunio pendidikan, khsusuno guru bahaso Lampung, tradisi bejuluk dapek dijadikan materi ajar tambahan sai relepan jamo konteks lokal guwai nguatken pembelajaran bebasi budayo.
4. Guwai peneliti selanjutno, diharapkan dapel ngeluasken kajian tentang Juluk Beadek jamo pendekatan sai lebih pariatip, baik anjak perspetip linguistik, pendidikan atau antropologi, supayo penelitian ngenai tradisi ijo semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adhimah, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 1–9.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi penelitian Kualitatif*.
- Ariyani Farida. (2014). *Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan*. Aura Printing&Publishing.
- Barthes, R. (2017). *Elements Of Semiology*. Basabasi.
- Endi Fernanda, F., & Samsuri. (2020). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* |. 02(December), 168–177.
- Febriansyah, A. (2017). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jra.v8i2.525>
- Febriansyah, R. (2024). *Informasi Dan Komunikasi Terhadap Nilai-Nilai Budaya*. 4(2).
- Hana, A., Anwar, A., Feronika, E., Piaroga, N. D., Anggraini, N., Pitoewas, B., & Halim, A. (2024). *Hukum Adat : Pemberian Gelar Adok dalam Pernikahan Adat Saibatin Desa Bulok Kalianda*. 5(1), 32–44.
- Irawan, W. D., & Mahendra, Y. (2021). *Nilai kearifan lokal pada lagu Lampung* (Vol. 1). Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Joko Supriono, O., Nurwahidin, M., Keguruan Guru Sekolah Dasar, M., & Lampung, U. (2022). Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Filsafah Suku Lampung Piil Pesenggiri. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(6), 2513–2526.
- Koentjaraningrat. (1979). *pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru.
- Muhammad Agung Pratama. (2023). Pelestarian Budaya Kearifan Lokal Bejuluk Beadek Pada Masyarakat Lampung Pepadun (Studi Kasus Tiyuh Negeri Ratu Kecamatan Sungkai Utara). Universitas Lampung
- Patton. (2002). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kXIREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=patton+2002+penelitian+kualitatif&ots=wgzKWAnlJ9&sig=ge2-YiyQ_OiYjLPdub1Z1xE8gn4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Philia, I. T., Sembiring, T., Siahaan, R. Y., & Pratama, D. E. (2025). *Dampak Modernisasi Terhadap Dinamika Kebudayaan Masyarakat di Indonesia*. Universitas Negeri Medan Indonesia.
- Putri, S. R. (2025). *Dinamika Hukum Adat Lampung Dalam Sistem Sosial : Kajian Empiris Terhadap Nilai Piil Pesenggiri Pada*. 2(6), 57–63.
- Rahmawati, A. (2022). *Makna gelar adat masyarakat lampung pepadun dan dampak status sosial pada masyarakat*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Ramadanti, A. (2023). *Memudarnya Pemanggilan Juluk (Nama Kecil) Pada Masyarakat Lampung Pepadun Di Desa Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. Universitas Lampung.
- Sahari, S., & Rini, W. P. (2018). Pemahaman Penggunaan Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(1), 81–86. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v3i1.46>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Soekanto, S. (n.d.). *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi : satu pengantar* (Issue 201311013). PT Raja Grafindo Persada 2000.
- Trianto, Ibnu Badar al-Tabani. (2014). *mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*.
- Yunita, T., Kurnia, H., Laela, I., & Nurayu, D. (2022). *Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya Dan Tradisi Yang Terancam Punah*. 2(2), 76–84.
- Yusuf, Hi. (2017). Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Masyarakat I [IAIN Raden Intan Lampung]. In *Kalam* (Vol. 10, Is <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.340>